

**DIGITAL SILENCE FOR YOUNG LEARNERS: INTEGRASI KECERDASAN
BUATAN DALAM PEMBELAJARAN SILENT WAY UNTUK MENINGKATKAN
KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Intan Dwi Persada¹, Dewi Fitriani², Muhamad Furqon Al Hadiq³

^{1,2} STKIP Bina Mutiara Sukabumi

³ PGSD FIPP Universitas Negeri Manado

[¹intandwipersada@gmail.com](mailto:intandwipersada@gmail.com), [²dewiqueen@gmail.com](mailto:dewiqueen@gmail.com), [³mfurqon@unima.ac.id](mailto:mfurqon@unima.ac.id)

ABSTRACT

Vocabulary mastery is a fundamental component of English language learning at the elementary school level. However, vocabulary instruction in schools remains largely teacher-centered, resulting in limited student engagement. The integration of the Silent Way method with Artificial Intelligence (AI) offers the potential to create a more autonomous, interactive, and context-rich learning experience. This study employed a quasi-experimental design with nonequivalent control groups. Students were divided into two groups: the experimental group, which received vocabulary instruction using an AI-assisted Digital Silent Way model, and the control group, which received conventional instruction. The vocabulary test instrument was developed based on established indicators, validated by experts, and tested for reliability prior to use. Data were collected through pre-tests and post-tests, and were analyzed using prerequisite statistical tests and mean difference tests to evaluate the effectiveness of the intervention. The findings indicate no significant difference between the groups at the outset. However, after the intervention, the experimental group demonstrated a marked improvement in vocabulary mastery compared to the control group. The most substantial gains were observed in the ability to use derived words accurately in context. These results suggest that the AI-assisted Digital Silent Way model effectively enhances students' vocabulary acquisition and promotes active, self-directed learning. This study contributes to the development of innovative English language teaching strategies that align with technological advances and the learning needs of young learners.

Keywords: Silent Way, Artificial Intelligence, Vocabulary Mastery

ABSTRAK

Penguasaan kosakata merupakan salah satu fondasi keterampilan berbahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar. Namun, praktik pembelajaran kosakata di sekolah masih cenderung berpusat pada guru sehingga membuat siswa kurang aktif. Integrasi metode Silent Way dengan kecerdasan buatan (AI) diyakini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mandiri, interaktif, dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen *nonequivalent control groups design*. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran kosakata dengan model *Digital Silent Way* berbasis AI dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Instrumen tes kosakata dikembangkan berdasarkan indikator penguasaan kosakata, divalidasi oleh para ahli, dan diuji reliabilitasnya sebelum digunakan. Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir, kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat statistik dan uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui efektivitas perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol, namun setelah perlakuan, penguasaan kosakata kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan paling menonjol terjadi pada kemampuan menggunakan kata berimbuhan dan menerapkannya dalam kalimat. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Digital Silent Way* berbasis AI mampu meningkatkan penguasaan kosakata secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: *Silent Way*, Kecerdasan Buatan, Penguasaan Kosa Kata

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Penguasaan kosakata merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar karena kosakata berperan sebagai fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Siswa dengan perbendaharaan kata yang memadai akan lebih mampu memahami materi pelajaran, mengungkapkan gagasan, serta berpartisipasi aktif dalam komunikasi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Hasil pengamatan awal di beberapa sekolah dasar menunjukkan rendahnya skor rata-rata tes kosakata, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk membantu siswa meningkatkan penguasaan

kosakata mereka (Dakhi & Fitria, 2019).

Pendekatan pembelajaran yang dominan di sekolah dasar masih cenderung berpusat pada guru, di mana guru menjadi sumber utama informasi dan siswa berperan pasif (Alqahtani, 2015). Pola ini kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan makna kata secara mandiri. Padahal, teori konstruktivisme menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar (Richards & Rodgers, 2014). Salah satu metode yang sesuai dengan prinsip ini adalah Silent Way yang diperkenalkan oleh Caleb Gattegno. Metode ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan meminimalkan intervensi verbal, sehingga siswa didorong untuk mencoba, membuat hipotesis, dan menemukan jawaban mereka secara mandiri.

Meski demikian, penerapan Silent Way di sekolah dasar masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan media pembelajaran dan strategi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru melalui penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang adaptif, interaktif, dan personal (Ouyang & Jiao, 2021). AI dapat menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa, memberikan umpan balik otomatis, dan membantu guru memantau perkembangan belajar secara real-time.

Integrasi metode Silent Way dengan teknologi AI diharapkan mampu mengatasi keterbatasan yang ada dengan menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Melalui model pembelajaran Digital Silent Way, siswa dapat berinteraksi dengan sistem cerdas untuk mengeksplorasi kosakata, menerima koreksi otomatis, dan memperluas pemahaman dalam konteks yang mereka bangun sendiri (Li et al., 2025).

Fenomena rendahnya penguasaan kosakata siswa sekolah dasar didukung oleh penelitian Wahyuningsih & Izzah, (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media konvensional seperti kartu kata memang dapat meningkatkan kosakata, tetapi belum sepenuhnya

mendorong kemandirian belajar. Studi Peng et al., (2019) juga menegaskan bahwa AI dapat mendukung pembelajaran berbasis data dan kebutuhan individual siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan belajar. Namun, implementasi AI pada pembelajaran bahasa di sekolah dasar masih terbatas dan sebagian besar hanya mencakup penggunaan aplikasi sederhana seperti flashcards atau video pembelajaran (Arifani, 2020; Jwair, 2023). Kesenjangan penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang menggabungkan pendekatan konstruktivistik dengan teknologi AI generatif berbasis bahasa alami seperti ChatGPT.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan: “Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Silent Way berbasis kecerdasan buatan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar?” Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas integrasi AI dalam metode Silent Way untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan prinsip konstruktivisme dengan teknologi AI, sehingga memperkaya kajian tentang pendekatan pembelajaran kosakata berbasis digital di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran kosakata yang inovatif, interaktif, dan adaptif bagi guru. Selain itu, penelitian ini berpotensi membantu pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan Digital Silent Way yang memanfaatkan AI generatif seperti ChatGPT untuk menciptakan pengalaman belajar kosakata yang lebih eksploratif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Al Hadiq & Ramadhan, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuasi-eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design yang umum digunakan dalam

penelitian Pendidikan (Creswell, 2022). Subjek penelitian adalah 39 siswa kelas V SDN Cibunar, Kabupaten Sukabumi, yang dipilih dengan purposive sampling dan dibagi menjadi dua kelompok: 19 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen menerima pembelajaran kosakata menggunakan Digital Silent Way berbasis kecerdasan buatan (ChatGPT), sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional tanpa bantuan AI (Sugiyono, 2019). Desain penelitian adalah sebagai berikut:

Model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip Silent Way yang dikembangkan oleh Gattegno pada tahun 1972 (Richards & Rodgers, 2014) yang menekankan kemandirian belajar, peran guru sebagai fasilitator, serta penggunaan media yang meminimalkan penjelasan verbal (Zaky et al., 2025). Integrasi kecerdasan buatan karena terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Liu & Ma, 2024).

Proses penyusunan dimulai dengan kajian teori dan dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) bersama dua ahli bahasa

Inggris dan satu ahli teknologi pendidikan. Masukan FGD digunakan untuk menyempurnakan skenario pembelajaran empat pertemuan yang berfokus pada kosakata sehari-hari. Model kemudian divalidasi menggunakan lembar validasi konten, bahasa, dan media, dan dinyatakan layak dengan revisi kecil pada pemilihan kosakata dan penyederhanaan instruksi.

Instrumen berupa tes penguasaan kosakata bahasa Inggris (pilihan ganda dan esai) yang disusun berdasarkan indikator penguasaan kosakata (Kurniawati, 2020).

Tabel 1 Indikator Penguasaan Kosakata

No	Aspek	Indikator
1	Nomina	Siswa mengenali dan memilih kata benda dalam Bahasa Inggris berdasarkan gambar/konteks.
2	Verba	Siswa menulis atau menyusun kalimat menggunakan kata kerja sesuai aktivitas sehari-hari.
3	Adjektiva	Siswa menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan benda, rasa, atau perasaan.
4	Kata Tugas	Siswa memilih preposisi, konjungsi, dan artikel dalam kalimat sederhana.
5	Makna Kata	Siswa mencocokkan kata Bahasa Inggris dengan makna atau arti yang sesuai.
6	Sinonim	Siswa memilih kata yang memiliki makna sepadan (sinonim).
7	Antonim	Siswa memilih lawan kata (antonim) dalam Bahasa Inggris.
8	Kata Dasar	Siswa memilih bentuk dasar (root word) dari kata yang mengalami afiksasi.
9	Kata Berimbuhan	Siswa menulis kalimat menggunakan kata berimbuhan (prefix/suffix) secara tepat.

Instrumen divalidasi melalui expert judgment oleh dua ahli 277ahasa Inggris dan satu ahli evaluasi pembelajaran. Uji coba pada 35 siswa menghasilkan 27 butir valid dari 33 butir yang diuji.

Tabel 2 Validitas Instrumen Penguasaan Kosakata

Validitas Instrumen	Jumlah
Soal Valid	27 butir
Soal Tidak Valid	6 butir
Total	33 butir

Reliabilitas dihitung dengan koefisien Alpha Cronbach dan diperoleh nilai 0,863 yang termasuk kategori sangat tinggi ($\geq 0,80$) sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Budiastuti, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian melibatkan 39 siswa kelas V di SDN Cibunar Kabupaten Sukabumi yang terbagi menjadi kelompok eksperimen ($n = 19$) dan kelompok kontrol ($n = 20$). Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest untuk mengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris sebelum dan sesudah perlakuan.

a. Uji Prasyarat

Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel < 50 . Hasilnya disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 3 Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Statistik	Sig. (p)	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,965	0,671	Berdistribusi normal
Posttest Eksperimen	0,966	0,704	Berdistribusi normal
Pretest Kontrol	0,902	0,045	Tidak normal
Posttest Kontrol	0,934	0,182	Berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen sebelum dilakukan uji t. Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test of Equality of Variance*.

Tabel 4 Uji Homogenitas Data

Dasar Perhitungan	Levene Statistic	df1	df2	Sig. (p)	Ket.
Mean	0,105	3	74	0,957	Varians homogen
Median	0,071	3	74	0,975	Varians homogen
Median (adjusted)	0,071	3	70,68	0,975	Varians homogen
Trimmed Mean	0,104	3	74	0,958	Varians homogen

Berdasarkan hasil uji, semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

b. Gain Score

Analisis gain score dilakukan untuk melihat peningkatan penguasaan kosakata pada sembilan aspek indikator. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan rata-rata gain antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti tersaji pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5 M Gain Score Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Rata-rata Gain		
Aspek	Eksperimen	Kontrol
1	-0,12	-1,12
2	-0,35	-1,92
3	2,63	-0,07
4	0,44	-1,03
5	-0,54	-0,12
6	0,84	-0,15
7	-0,03	-0,17
8	0,04	-0,10
9	3,98	-0,15

Secara deskriptif, kelompok eksperimen memiliki nilai gain positif pada sebagian besar aspek, dengan peningkatan tertinggi pada adjektiva dan kata berimbuhan. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan nilai gain negatif pada hampir semua aspek.

c. Uji Statistik

Karena data pretest kelompok kontrol tidak berdistribusi normal, digunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U. Hasil uji disajikan pada Tabel di bawah ini

Tabel 6 Uji Statistik Non-Parametrik Pre-Test

	Penguasaan Kosakata
Mann-Whitney U	188.000
Wilcoxon W	378.000
Z	-.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.955
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.967 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Nilai $p = 0.955 > 0.05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest kelompok eksperimen dan

kontrol. Dengan demikian, kemampuan awal kedua kelompok dapat dianggap setara.

Perbandingan skor posttest dilakukan menggunakan independent samples t-test. Hasil disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 7 Uji Statistik Parametrik PostTest

Statistik	Nilai
Levene's Test (F, Sig.)	0.024 ; 0.878 (p > 0.05) → varians homogen
t (df)	4.514 (37)
Sig. (2-tailed)	0.000
Mean Difference	10.08
95% Conf. Interval	[5.56, 14.61]

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

2. Pembahasan

a. Penguasaan Kosakata

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada skor posttest ($t(37) = 4,514$; $p < 0,001$). Rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi 10,08 poin dibandingkan kelompok kontrol, yang berarti bahwa model Digital Silence mampu meningkatkan penguasaan kosakata secara signifikan. Temuan ini memperkuat hipotesis penelitian

bahwa integrasi metode Silent Way dengan kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

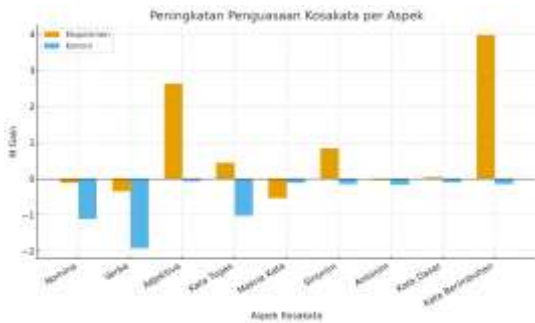
Secara teoretis, hasil ini mendukung konsep pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Metode Silent Way memungkinkan siswa menemukan sendiri makna kata melalui eksplorasi, sementara guru berperan sebagai fasilitator (Ashila & Wafa Khilda Dalilah, 2024). Integrasi AI dalam model ini memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan umpan balik langsung, materi yang adaptif, dan kesempatan berlatih secara personal. Hal ini sejalan dengan pendapat Farrokhnia et al., (2024) yang menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar dalam membantu pembelajaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sigit et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam *Silentway* mampu meningkatkan penguasaan kosakata secara signifikan. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan teknologi AI sehingga pembelajaran menjadi lebih

interaktif dan adaptif. Keunggulan ini memungkinkan siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mempraktikkan penggunaannya dalam konteks yang bermakna.

b. Peningkatan Penguasaan
Aspek Kosakata

Analisis gain score pada sembilan aspek kosakata menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar hampir di semua aspek dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek kata benda (nomina), kata kerja (verba), dan kata berimbuhan (prefix/suffix), dengan gain score positif yang jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang cenderung stagnan bahkan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa model Digital Silence tidak hanya meningkatkan skor total, tetapi juga membantu siswa memperdalam pemahaman pada kategori kata secara lebih komprehensif.



Grafik 1 Peningkatan Rata- rata Penguasaan Kosakata pada setiap aspek

Secara teoretis, temuan ini menekankan bahwa penguasaan kosakata harus mencakup berbagai dimensi yaitu bentuk kata, makna, relasi makna (sinonim/antonim), serta penggunaannya dalam kalimat. Metode Silent Way menyediakan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman ini secara mandiri melalui eksplorasi visual dan manipulasi simbol warna. Integrasi AI memperkuat proses tersebut dengan memberikan latihan kontekstual yang bervariasi, seperti prompt untuk menemukan sinonim atau membuat kalimat dengan kata berimbuhan.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Kosmas et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari kosakata, namun penelitian ini memberikan kebaruan dengan menghadirkan teknologi adaptif yang mempersonalisasi

pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal kata tetapi juga belajar mengenali pola (*pattern recognition*) dan membangun relasi makna secara lebih mendalam.

c. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Model Digital Silence terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara signifikan, sehingga dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Guru dapat mengintegrasikan model ini ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menciptakan suasana belajar yang berpusat pada siswa, selaras dengan prinsip student-centered learning yang dianjurkan oleh kurikulum merdeka.

Implikasi lain adalah penguatan literasi digital siswa. Melalui penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar kosakata tetapi juga terpapar pada keterampilan abad 21, seperti pemanfaatan teknologi untuk belajar mandiri, kolaborasi digital, dan pemecahan masalah (Trilling & Fadel, 2009). Dengan demikian, model ini

tidak hanya berdampak pada hasil akademik tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan era digital.

d. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dalam menafsirkan hasilnya. Jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yakni 39 siswa yang terdiri dari 19 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi sekolah dasar secara keseluruhan. Selain itu, durasi intervensi yang relatif singkat (2×35 menit pada setiap pertemuan) membatasi pengamatan terhadap retensi kosakata jangka panjang. Fokus penelitian ini juga hanya pada aspek penguasaan kosakata sehingga belum mengeksplorasi dampak model Digital Silence terhadap keterampilan bahasa lain seperti berbicara (speaking) atau menulis (writing).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, termasuk sekolah dari latar belakang yang berbeda, untuk memperoleh

generalisasi hasil yang lebih kuat. Penelitian lanjutan juga perlu memperpanjang durasi intervensi agar dapat mengamati perkembangan penguasaan kosakata secara berkelanjutan. Selain itu, penerapan model Digital Silence dapat diperluas untuk mengukur pengaruhnya terhadap keterampilan komunikasi yang lain, seperti kemampuan berbicara dan menulis, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas model. Disarankan pula untuk mengeksplorasi penggunaan fitur kecerdasan buatan yang lebih canggih, seperti speech recognition untuk melatih pelafalan dan adaptive testing untuk pengukuran kemampuan kosakata secara lebih presisi, sehingga model pembelajaran menjadi semakin personal dan relevan dengan kebutuhan siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam model pembelajaran Silent Way (Digital Silence) terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Hasil uji independent samples t-test menunjukkan adanya

perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada skor posttest, dengan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi secara konsisten. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada skor total, tetapi juga pada hampir seluruh aspek kosakata, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, serta kata berimbuhan.

Temuan ini membuktikan bahwa model Digital Silence mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Model ini dapat menjadi alternatif solusi bagi guru untuk mengatasi rendahnya penguasaan kosakata yang kerap terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivistik yang didukung teknologi, serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar

F. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik

Indonesia atas pendanaan yang telah diberikan untuk penelitian ini melalui skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) dalam kerangka hibah penelitian kompetitif nasional. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 0419/C3/DT.05.00/202 dengan Nomor Kontrak Induk: SP DIPA-139.04.1.693320/2025 serta Nomor Kontrak Turunan: 8096/LL4/PG/2025 dan 01.003/RC/STKIP-BMS/VI/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadiq, M. F., & Ramadhan, C. U. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis investigasi dengan dukungan ChatGPT terhadap keterampilan literasi digital siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(6), 1187–1193. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.21673>
- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, III(3), 21–34. <https://doi.org/10.20472/TE.2015.3.3.002>
- Arifani, Y. (2020). Cartoon video-assisted learning: An investigation into the acquisition of EFL children's incidental vocabulary. *Call-Ej*, 21(2), 17–31.

- Ashila, L., & Wafa Khilda Dalilah. (2024). Kemampuan Membaca Pada Penerapan Metode The Silent Way Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5745–5754. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13223>
- Budiastuti, D. (2022). *Validitas dan reliabilitas penelitian*.
- Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: by John W. Creswell and J. David Creswell, Los Angeles, CA: SAGE, 2018, \$38.34, 304pp., ISBN: 978-1506386706*. Taylor & Francis.
- Dakhi, S., & Fitria, T. N. (2019). The Principles and the Teaching of English Vocabulary: A Review. *JET (Journal of English Teaching)*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.33541/jet.v5i1.956>
- Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2024). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(3), 460–474. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846>
- Jwair, A. A. Bin. (2023). Improving Middle-School Students' English Vocabulary Via Digital Storytelling. *Journal of Educational and Social Research*, 13(6), 195–211. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0158>
- Kosmas, P., Nisiforou, E. A., Kounnapi, E., Sophocleous, S., & Theophanous, G. (2025). Integrating artificial intelligence in literacy lessons for elementary classrooms: a co-design approach. *Educational Technology Research and Development*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10492-z>
- Kurniawati, W. (2020). *ASPEK PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA OLEH SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA MEDAN Aspect of Mastery Indonesian Vocabulary by Elementary School Students in Medan City Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Balai Bahasa Sulawesi Tengah PENDAHULUAN Bahan aj. 9, 386–399*.
- Li, Y., Zhou, X., Yin, H. B., & Chiu, T. K. F. (2025). Design language learning with artificial intelligence (AI) chatbots based on activity theory from a systematic review. *Smart Learning Environments*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-025-00379-0>
- Liu, G., & Ma, C. (2024). Measuring EFL learners' use of ChatGPT in informal digital learning of English based on the technology acceptance model. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 18(2), 125–138. <https://doi.org/10.1080/17501229.2023.2240316>
- Ouyang, F., & Jiao, P. (2021). Artificial intelligence in education: The three paradigms. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2(April). <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100020>

- Peng, H., Ma, S., & Spector, J. M. (2019). Personalized adaptive learning: an emerging pedagogical approach enabled by a smart learning environment. *Smart Learning Environments*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-019-0089-y>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (Eds.). (2014). The Silent Way. In *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed., pp. 289–302). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI:10.1017/9781009024532.020>
- Sigit, R., Permana, G., Saroni, M., Junaidi, D., & Hidayah, A. (2023). *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Penerapan Metode Silent Way Pada Pembelajaran*. 2(September).
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). Bernie Trilling, Charles Fadel-21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times -Jossey-Bass (2009). *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 243.
- Wahyuningsih, S., & Izzah, N. S. (2023). Introducing english vocabulary to young learners through flashcards: evidence from Indonesian elementary school teachers. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 88. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.88-99>
- Zaky, M., Fauziah, A., Zulhannan, & Nur, R. (2025). IMPLEMENTASI METODE SILENT WAY DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT SISWA KELAS V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 212–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22953>